

PENGUNAAN MEDIA DIGITAL VIDEO DISC (DVD) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 11 BINJAI.

¹Arsip Perangin-Angin,SH,MH

¹pinemarsip@gmail.com

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Binjai. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dimana dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan tes akhir siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 25 siswa. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan metode : observasi, dan tes tertulis. Data hasil pengamatan yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas 4 tahap disetiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar PKn siswa melalui metode penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan hasil belajar, khususnya pada materi pokok demokrasi siklus I diperoleh nilai rata – rata kelas 24% dengan ketuntasan belajar 100%. Motivasi belajar antar siswa 57,03% dan motivasi belajar siswa dengan guru sebesar 85,94% dan meningkat menjadi 85,94% dengan ketuntasan belajar 68,75%. Motivasi belajar antar siswa 78,91% dan motivasi belajar siswa dengan guru 80,86% pada siklus II. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata – rata kelas dari 82,03% menjadi serta ketuntasan belajar klasikal dari siklus I dan siklus II sebesar 2,86%. Sehingga tidak perlu dilakukan siklus III. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Penggunaan Media Digital Video Disc (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Demokrasi Dalam Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016 berhasil dilaksanakan.

Kata Kunci : Media Digital Video Disc (DVD), Demokrasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase students' understanding of democracy in Civics learning in class VII students of SMP Negeri 11 Binjai. This research method uses classroom action research (CAR). Classes are conducted in 2 cycles where each cycle consists of 4 meetings and 1 meeting at the end of the cycle test. The subjects in this study were class VII students of SMP Negeri 11 Binjai in the 2015/2016 academic year, consisting of 25 students. The data collection was carried out using the following methods: observation and written test. Observational data were carried out in two cycles consisting of 4 stages in each cycle, namely planning, implementing actions, observation, and reflection. The results of the research findings show that: Civics learning outcomes of students through classroom action research methods have increased learning outcomes, especially in the subject matter democracy cycle I obtained an average grade of 24% with 100% mastery. Learning motivation between students was 57.03% and student and teacher learning motivation was 85.94% and increased to 85.94% with learning mastery of 68.75%. Learning motivation between students is 78.91% and students' motivation with teachers is 80.86% in cycle II. So it can be concluded that there was an increase in class average scores from 82.03% to classical learning completeness from cycle I and cycle II of 2.86%. So there is no need to do cycle III. The conclusion from this study is that the use of Digital Video Disc (DVD) Media to increase students' understanding of Democracy in Civics Learning in Class VII Students of SMP Negeri 11 Binjai in the 2015/2016 Academic Year was successfully implemented.

Keywords: Digital Video Disc (DVD) Media, Democracy

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD RI Tahun 1945. Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa. Ditunjukkan kenyataan dilapangan bahwa proses belajar mengajar PKn menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan salah seorang guru PKn kelas VII dan hasil observasi bahwa adanya kesulitan siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII yaitu tentang demokrasi karena materi ini memiliki konsep-konsep yang cukup berat untuk dipahami oleh siswa karena siswa dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat demokrasi, menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan.

Kelas VII^c adalah kelas yang memiliki rata-rata nilai paling rendah diantara kelas lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa yang berada di kelas VII^c kurang memahami materi tentang demokrasi yang dibelajarkan pada semester I. Selain dari nilai rata-rata kelas juga siswa yang paham terhadap materi demokrasi hanya 15 orang sedangkan yang tidak paham sekitar 23 orang dari jumlah seluruh siswa yaitu 38 orang. Jadi sekitar 39% siswa yang paham tentang

demokrasi sedangkan 61% siswa yang tidak paham tentang demokrasi. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu mata pelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan. Mereka juga mengungkapkan bahwa guru tidak menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan hanya menggunakan papan tulis dan kapur sehingga menimbulkan ketidakpahaman siswa tentang demokrasi. jadi pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan rendah.

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik terhadap isi pelajaran. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa siswa ke dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Hal ini berpengaruh terhadap semangat peserta didik dalam belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih efektif yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi tentang demokrasi.

Dari permasalahan yang nyata dilapangan tersebut tentu menimbulkan kurangnya pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dipaparkan di atas maka peneliti beranggapan bahwa begitu pentingnya media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penyajiannya dibutuhkan suatu media

pembelajaran yang menarik sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa serta dapat memacu siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berbagai media pembelajaran dapat diterapkan oleh seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tanpa adanya media pembelajaran yang menarik maka kondisi belajar yang diharapkan tidak akan tercapai.

Dalam hal ini peneliti menetapkan salah satu alternatif untuk menyelenggarakan suatu inovasi proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu dengan penggunaan media *Digital Video Disc* (DVD) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Binjai.

Menurut Daryanto *Digital Video Disc* (DVD) memberikan beberapa manfaat, yakni:

1. Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran karena video dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
2. Mengembangkan tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran
3. Memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa
4. Membantu memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu materi yang bersifat dinamis.

Oleh karena itu, media *Digital Video Disc* (DVD) dapat dikatakan sebagai salah satu media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat memacu

motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang selanjutnya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi. Dengan demikian media *Digital Video Disc* (DVD) adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah kelas VII SMP Negeri 11 Binjai. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan 1 orang guru mata pelajaran PKn yang bertindak sebagai observer guna mengamati seluruh proses belajar mengajar yang berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengkaji peningkatan pemahaman siswa tentang demokrasi. Bentuk penelitian tindakan kelas yaitu berdaur ulang, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan dua siklus. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selaku guru mitra serta siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Tes

Bentuk tes objektif yang digunakan adalah tes objektif yang dapat mengukur tingkat penguasaan konsep siswa pada bidang studi sejarah sebelum dan setelah penerapan pembelajaran pemanfaatan media audio visual video pembelajaran berlangsung. Soal tes yang digunakan tersebut diuji coba terlebih dahulu kemudian dihitung validitas, reliabilitas dan tingkat kesukarannya. Tes objektif tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi soal. Untuk mengumpulkan data hasil belajar penguasaan konsep peneliti menggunakan soal tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes tersebut diberikan sebelum materi diajarkan (pretes) dan sesudah materi diajarkan (postes).

4. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan media audio visual video pembelajaran dengan menggunakan *skala likert* yang memiliki 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Peneliti menggunakan kuesioner pada akhir siklus II

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara deskriptif dari data kuantitatif, baik untuk data tes objektif. Pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai oleh subjek dengan pilihan jawaban; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk dapat mengetahui persentase untuk masing-masing kategori yang telah diperoleh digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menganalisis peningkatan penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran yang diperoleh dari data skor pretes dan postes, baik pada siklus I maupun siklus-siklus berikutnya, dengan cara menghitung normal gain yang merupakan selisih antara nilai pretes dan postes yang dicapai oleh siswa. Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan nilai normal gain menurut Meltzer yaitu:13

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan rentang normalitas indeks *gain*, maka dapat dibuat kategorisasi peningkatan hasil belajar menurut Hake

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan yang dirumuskan pada penelitian ini, data yang telah terkumpul meliputi data pemahaman siswa yang dijangkau melalui angket dengan menggunakan jenis *Skala Likert*, hasil belajar kognitif berupa penguasaan konsep melalui tes objektif yaitu butir soal pilihan ganda dan sebagai data penunjang peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi tentang tanggapan observer mengenai proses pembelajaran. Data tersebut dianalisis dan dibahas sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media *Digital Video Disc* (DVD).

Penelitian pendahuluan dilakukan sebelum kegiatan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Penelitian dimulai dengan melakukan kegiatan observasi ke sekolah SMP Negeri 11 Binjai. Kegiatan ini meliputi wawancara dengan guru pembelajaran PKn pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembelajaran PKn, bahan dan media pembelajaran yang ada di sekolah, sarana dan prasarana yang

menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah SMP Negeri 11 Binjai. Dari hasil pengamatan yang telah diamati, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang berlangsung di kelas cukup teratur, siswa umumnya memperhatikan penjelasan guru. Namun beberapa siswa masih terlihat mengantuk, ataupun bermalas-malasan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
- b. Metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran pkn tentang materi demokrasi kepada siswa sudah cukup bervariasi, antara lain metode ceramah, tanya-jawab, diskusi.
- c. Dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, siswa umumnya tidak mengerti terhadap penjelasan yang guru berikan. Hal ini terbukti dari beberapa siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa terlihat hanya berdiam diri sambil menunggu jawaban teman-temannya atau menunggu bimbingan langsung dari guru pengajar.
- d. Terhitung beberapa siswa yang sangat aktif menjawab dan bertanya kepada guru mengenai materi yang sedang dijelaskan, namun banyak siswa yang sekedar diam dan hanya mendengarkan.

Kegiatan wawancara yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, umumnya siswa telah memiliki sebuah motivasi yang cukup bagus, namun terlihat beberapa siswa yang motivasi belajarnya masih terbilang cukup rendah. Bahkan ada sebuah rombongan kelas VII yang motivasi belajarnya masih kurang dibandingkan dengan rombongan kelas yang lain, yaitu kelas VII^C. Untuk itu peneliti disarankan oleh guru pembelajaran PKn sekaligus guru kolaborator untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan

kelas di kelas VII^C tersebut. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa yang terbilang kurang pemahaman demokrasi nya, diperoleh pendapat bahwa hal yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar demokrasi adalah materi demokrasi yang cenderung membosankan dan membuat kantuk.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan media *digital video disc* (DVD), untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi serta hasil belajar siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran PKn. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

Pada siklus I, pada tahap ini peneliti membuat RPP dan mendiskusikan rancangan pembelajaran bersama dengan guru kolaborator. Hal ini dilakukan agar rencana pembelajaran yang dibuat sesuai dengan materi yang sedang berjalan dan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah SMP Bina Sejahtera. Selain itu didiskusikan juga mengenai tes awal dan tes akhir siklus yang akan digunakan agar sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan selanjutnya dalam tahap ini adalah membaca dan memahami isi dari lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan oleh guru pembelajaran demokrasi di kelas tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk menyesuaikan tahap perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti dengan ketetapan yang telah dibentuk oleh guru mata pelajaran dan sekolah.

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah didiskusikan bersama dengan guru kolaborator. Untuk materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini mencakup materi proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat.

Secara keseluruhan, siswa telah hadir di dalam kelas sebelum guru memasuki ruang kelas. Namun beberapa siswa belum berada dibangkungnya masing-masing. Mereka terlihat sibuk menuju bangku mereka setelah mengetahui guru yang mengisi jam pelajaran telah hadir. Dan lebih dari separuh siswa belum mempersiapkan peralatan belajar matematika mereka. Para siswa cukup sibuk membuka tas mereka untuk mengeluarkan peralatan belajar mereka setelah ketua kelas menuntun siswa memberikan salam kepada gurunya.

Proses pembelajaran diawali dengan postes. Dan dilanjutkan dengan pembagian kelompok sebanyak 3 kelompok yang terdiri dari 7-8 orang siswa yang ditunjuk oleh guru. Selanjutnya yaitu aktivitas siswa dalam menyimak video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hanya sebagian kecil siswa yang antusias menyimak video yang diputar oleh guru. Hal ini senada proses pemberian materi, hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan dengan seksama penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Siswa lainnya terlihat sedang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, membaca buku pelajaran yang lain, bahkan ada yang mengantuk. Bahkan ketika guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan tentang video yang disimak, siswa merasa malu dan enggan untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai hasil penelitian pada siklus I, peneliti merasa penelitiannya harus dilanjutkan pada siklus II karena dirasa belum berhasil menerapkan media digital video disc(DVD) tentang demokrasi dalam pembelajaran PKn. Selain itu, motivasi siswa pun masih perlu ditingkatkan. Walaupun demikian, sebagian besar siswa terlihat senang dan antusias ketika belajar demokrasi dengan menggunakan media *digital video disc* (DVD).

Pada tahap perencanaan dalam siklus II, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), video pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru, siswa dan kegiatan pembelajaran dan angket. Peneliti mendiskusikan dengan guru kolaborator sekaligus observer, tindakan yang akan dilaksanakan bercermin pada hasil refleksi yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu dilakukan diskusi mengenai soal tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Berdasarkan hasil refleksi siklus I, pembelajaran siklus II ini siswa akan dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 7-8 orang siswa. Namun pada siklus kedua, pembagian kelompok akan diserahkan kepada siswa agar mereka lebih termotivasi dan berperan aktif karena berada pada kelompok yang disukainya. Tiap kelompok akan dipimpin oleh satu orang siswa yang berperan sebagai ketua kelompok. Dengan diskusi kelompok ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa, dan tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial pada diri siswa.

Hasil yang diharapkan pada siklus II ini para siswa semakin tertarik dengan pelajaran demokrasi, dan terjadi peningkatan persentase jumlah siswa pada aktivitas pemahaman demokrasi dari siklus sebelumnya.

Dipertemuan ini, materi yang diberikan adalah proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat serta pengaruhnya di berbagai daerah. Sama halnya dengan tugas dipertemuan sebelumnya, tugas yang akan diberikan pada pertemuan ini adalah diskusi secara kelompok.

Sudah semua siswa berada diruang kelas setelah sebelum guru memasuki ruang kelas. Siswa yang telah berada dikursinya masing-masing juga mulai bertambah. Bahkan hampir seluruh siswa telah mempersiapkan peralatan belajar siswa. Para siswa juga terlihat siap untuk mempelajari materi pembelajaran demokrasi yang akan diberikan pada pertemuan ini.

Tidak berbeda dengan pertemuan sebelumnya pertemuan diawali dengan pretes. Namun yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya kali ini peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran memberikan permainan berupa *ice breaking* berupa kuis mengenai materi sebelumnya pada awal pembelajaran, manfaatnya adalah untuk meningkatkan motivasi siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran PKn.

Pada pertemuan kali ini, siswa yang tidak memperhatikan video pembelajaran yang diberikan guru sedikit berkurang. Hampir seluruh dari jumlah siswa yang menyimak video pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Mereka terlihat antusias dan menyenangi proses pembelajaran.

Setelah video pembelajaran selesai diputarkan siswa yang mau memberikan tanggapan semakin bertambah. Untuk pertemuan kali ini, siswa juga tidak lagi terdengar ribut atau gaduh dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Kemudian guru memberikan tugas tersebut kepada masing-masing kelompok. Setelah tugas sampai pada setiap kelompok, suasana menjadi cukup hening. Siswa sebagian besar telah meninggalkan kebiasaan mengobrol terlebih dahulu setelah tugas diberikan.

Hampir seluruh siswa telah berpartisipasi pada kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal postes dan mengisi angket siswa.

Pada tahap terakhir yaitu analisis dan refleksi, di mana peneliti bersama guru mata pelajaran yang bertugas sebagai kolaborator dan observer menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus II, apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai atau belum dengan konsep penelitian yang telah direncanakan.

Kemudian hasil penelitian siklus II dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Proses pembelajaran dengan menggunakan media digital video disc(DVD) sudah berjalan dengan baik karena semua siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Baik dalam menyaksikan video yang ditampilkan dan dalam mengungkapkan kesimpulan (pendapat) dan kesulitan belajarnya serta mengungkapkan pertanyaan pada guru, meskipun belum mencapai kesempurnaan, akan tetapi guru dianggap sudah berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Digital Video Disc* (DVD). Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar dan motivasi siswa. Sehingga, peneliti merasa tindakannya sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan dan penelitian dihentikan pada siklus II.

2. Hasil Belajar

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa SMP Bina Sejahtera kelas VII-c sebanyak 25 orang. Berdasarkan hasil observasi baik melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara dengan guru pembelajaran demokrasi kelas VII-c, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran demokrasi di kelas VII-c diantaranya adalah pemahaman siswa rendah karena adanya anggapan siswa bahwa mata pelajaran demokrasi adalah mata pelajaran yang cenderung membosankan karena berisi tentang materi saja, media yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran demokrasi, terkadang guru kurang memvariasikan metode dan media pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar siswa. Terkadang siswa malas-malasan dalam belajar, siswa mengantuk saat pelajaran demokrasi dimulai. Hal tersebutlah yang mempengaruhi hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh guru mata pelajaran demokrasi, yakni media *digital video disc* (DVD) dimana media *digital video disc* (DVD) yang memiliki unsur suara dan unsur gambar dimana dapat disajikan dalam berbagai bentuk tampilan yaitu seperti film ataupun video. Dan dengan demikian *media digital video disc* (DVD) sangat memiliki peran dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal penyampaian materi pelajaran. Sehingga membuat tampilan pembelajaran demokrasi semakin menarik perhatian siswa.

Oleh sebab itu, objek penelitian tindakan ini adalah media *Digital Video Disc* (DVD), motivasi serta hasil belajar siswa tentang demokrasi dalam pembelajaran PKn. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru mata pelajaran yang menjadi kolaborator dan observer, mengembangkan rencana tindakan berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran demokrasi dan meningkatkan hasil belajar demokrasi siswa. Sebelum melakukan tindakan, pada tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran demokrasi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyimak video terkait dengan materi yang akan diajarkan sebagai media pembelajaran siswa, menyiapkan instrumen (tes hasil belajar demokrasi, lembar observasi aktifitas siswa, aktifitas guru, kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, lembar wawancara dan lembar angket), dan melakukan uji instrumen.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan, maksudnya adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan proses

pembelajaran demokrasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

1. Siklus I,

proses pembelajaran diawali dengan melaksanakan pretes selama 15 menit, tujuannya adalah untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari. Guru mengenalkan materi yang akan disajikan, Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 sampai dengan 8 orang. Setelah kelompok terbentuk guru menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Setelah siswa menyaksikan video yang diputar, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk memberikan kesimpulan dari video yang disimak. Setelah masing-masing kelompok menyimpulkan, guru menunjuk setiap kelompok untuk membacakan hasil kesimpulan yang telah mereka buat. Setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Kemudian diakhiri dengan postes.

Pada tahap observasi guru mata pelajaran mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan media *Digital Video Disc* (DVD), sekaligus mengamati aktifitas siswa dan aktifitas guru selaku pengajar dengan melakukan dokumentasi berupa photo-photo dan catatan lapangan serta menilai hasil belajar siswa setelah dilakukan pretes dan postes. Hal ini dilakukan sesuai dengan fungsi observasi yaitu mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait.

Pada tahap analisis dan refleksi, di mana peneliti bersama guru mata pelajaran yang bertugas sebagai kolaborator dan observer menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I, apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai atau belum

dengan konsep penelitian yang telah direncanakan di awal. Kemudian hasil penelitian siklus I dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Tahap refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan yang akan diberikan pada siklus berikutnya. Melalui refleksi, berbagai kendala yang muncul di kelas pada saat pemberian tindakan didiskusikan untuk dicari solusi yang dapat memperbaiki mutu pembelajaran demokrasi .

Kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran diantaranya beberapa siswa tidak menyaksikan video secara sungguh-sungguh, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari video yang disaksikan masih terlihat ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, siswa yang pasif masih malu dalam mengungkapkan kesulitan belajarnya sehingga mengalami hambatan dalam memahami materi yang sedang dipelajarinya. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai hasil penelitian pada siklus I, peneliti merasa penelitiannya harus dilanjutkan pada siklus II karena dirasa belum berhasil menerapkan media digital video disc (DVD) tentang demokrasi dalam pembelajaran PKn. Selain itu, hasil belajar dan motivasi siswa pun masih perlu ditingkatkan. Walaupun demikian, sebagian besar siswa terlihat senang dan antusias ketika belajar PKn tentang materi demokrasi dengan menggunakan media *digital video disc* (DVD).

2. Siklus II,

Peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah dikembangkan setelah melakukan refleksi pada siklus I. Tahap awal adalah perencanaan, di mana peneliti dan guru mata pelajaran yang menjadi kolaborator dan observer, mengembangkan rencana tindakan berdasarkan

hasil refleksi pada siklus I. Sebelum melakukan tindakan, pada tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran PKn membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan soal pretes dan postes, mempersiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II agak sedikit berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini dilakukan berdasarkan saran dari guru mata pelajaran demokrasi, tujuannya adalah agar siswa tidak merasa bosan belajar demokrasi dan agar lebih semangat serta antusias dalam belajar. Jadi, pada siklus II ini proses pembelajaran diawali dengan pretes selama 15 menit. Kemudian sebelum guru menampilkan video pembelajaran, guru memberikan apresepasi berupa *ice breaking* berupa kuis disertai permainan pada setiap siswa dan yang menjawab soal akan mendapat nilai lebih dengan catatan soal yang diberikan adalah soal materi sebelumnya dan materi yang akan diberikan selanjutnya. Kemudian guru membagi siswa kedalam 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 sampai 8 orang. Setelah kelompok terbentuk guru menampilkan video pembelajaran. Kemudian siswa menyaksikan video yang disimak. Setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan video yang telah mereka simak. Lalu guru menjelaskan materi yang diajarkan, kemudian guru dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan. Kemudian proses pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal postes dan mengisi lembar angket.

Pada tahap observasi guru mata pelajaran mengobservasi proses pembelajaran media *digital video disc* (DVD) sekaligus mengamati aktifitas siswa dan aktifitas guru selaku pengajar dengan melakukan dokumentasi berupa photo-photo dan catatan lapangan serta menilai hasil belajar siswa setelah dilakukan pretes dan postes. Hal ini dilakukan sesuai

dengan fungsi observasi yaitu mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait.

Pada tahap terakhir yaitu analisis dan refleksi, di mana peneliti bersama guru mata pelajaran yang bertugas sebagai kolaborator dan observer menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus II, apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai atau belum dengan konsep penelitian yang telah direncanakan.

Kemudian hasil penelitian siklus II dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Proses pembelajaran dengan menggunakan media *digital video disc* (DVD) sudah berjalan dengan baik karena semua siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik. Baik dalam menyaksikan video yang ditampilkan dan dalam mengungkapkan kesimpulan (pendapat) dan kesulitan belajarnya serta mengungkapkan pertanyaan pada guru, meskipun belum mencapai kesempurnaan, akan tetapi guru dianggap sudah berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media *digital video disc* (DVD). Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar dan motivasi siswa. Sehingga, peneliti merasa tindakannya sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan dan penelitian dihentikan pada siklus II.

C. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa peneliti menggunakan angket (nontes) jenis Skala Likert dengan empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Angket tersebut berisi 30 pernyataan yang merupakan hasil uji validitas, reliabilitas dengan ahli.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Peneliti menggunakan tes kognitif butir soal pilihan ganda yang masing-masing berjumlah, siklus yaitu siklus I berjumlah 20 soal, yang berasal dari 30 soal dan

siklus II berjumlah 20 soal yang berasal dari 30 soal, yang diujikan terlebih dahulu melalui validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran. Proses pengambilan data hasil belajar demokrasi pada masing-masing instrumen melalui pretes dan postes yang diambil setelah dua kali pertemuan dalam tiap siklus.

Peneliti menguji cobakan soal yang telah dibuat pada kelas yang telah mempelajari materi yang akan diajarkan oleh peneliti pada saat penelitian, yaitu dengan menggunakan rumus validitas "*Point Biserial*". Pada siklus I didapatkan 14 soal yang valid yakni nomor 2, 4, 5, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 25, 27 dan 30. Sedangkan pada siklus II didapatkan 15 soal yang valid yakni nomor 2, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 20, 22, 24 dan 25. Namun untuk menyesuaikan persyaratan untuk penelitian hasil belajar peneliti melakukan penyempurnaan butir soal dengan ahli, sehingga diperoleh 20 soal yang valid untuk siklus I dan 20 soal yang valid untuk siklus II.

Kedua instrumen tersebut juga diujikan reliabilitasnya berdasarkan Anates. Reliabilitas soal pada siklus I adalah 0,18 (kriteria rendah), sedangkan soal pada siklus II reliabilitasnya adalah 0,73 (kriteria tinggi). Reliabilitas pada siklus I dan siklus II menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media *digital video disc* (DVD) pada siklus I dan II dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar kognitif siswa. Hal tersebut sejalan dengan pengujian yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum intervensi

tindakan dilakukan dan setelah dilakukan berbagai desain-desain tindakan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini terjadi disebabkan berbagai faktor dalam proses pembelajaran. Hamzah B Uno dalam bukunya menyatakan bahwa sumber motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.¹ Dimana motivasi intrinsik lebih bertahan lama dibandingkan motivasi ekstrinsik. Melalui motivasi ekstrinsik inilah diupayakan dengan menggunakan media dapat meningkatkan pemahaman siswa yang tentunya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Mata Pelajaran PKn khususnya materi demokrasi memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pembelajaran melalui pemanfaatan media.

Pemanfaatan media *digital video disc* (DVD) yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi antara indera penglihat dan indera pendengaran dan nilai praktis disisipkan dalam rencana pembelajaran baik pada kegiatan awal, inti, maupun penutup. Proses pembelajaran dengan menggunakan kolaborasi indera penglihat dan indera pendengaran yaitu diwujudkan melalui video pembelajaran. Sebagaimana tertuang dalam RPP disisipkan pada kegiatan inti.

Sedangkan untuk nilai parktis pada penelitian ini peneliti mnyisipkan pada kegiatan diskusi kelompok. Seluruh siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika kegiatan diskusi berlangsung, meningkatkan rasa ingin tahu dan berpikir kritis siswa.

Sehubungan dengan hasil penelitian diatas, maka sepatutnya seorang guru meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik sebagaimana yang tertera dalam kompetensi guru yang diantaranya terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru harus mampu memilih media, metode dan memilih bahan ajar yang tepat yang

disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan belajar ini peneliti memilih media *digital video disc* (DVD) dan metode diskusi merupakan hal yang tepat. Hal ini ditunjukan dengan peningkatan kualitas pembelajaran setelah serangkaian kegiatan dilakukan. Kualitas pembelajaran tersebut tidak hanya mencakup pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa tetapi didirungi dengan peningkatan pemahaman siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media *digital video disc* (DVD) pada mata pelajaran PKn tentang materi demokrasi pemahaman siswa mengalami peningkatan siklus II yakni sebesar 76.26%. Hal ini menunjukkan efektivitas pemanfaatan media *digital video disc* (DVD) dapat meningkatkan pemahaman siswa.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada materi demokrasi yang terjadi pada siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari rerata gain skor siswa sebesar 0.559 pada kategori sedang dan 100% siswa pada siklus II berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan efektivitas pemanfaatan media *digital video disc* (DVD) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bloom. *Taxonomy of Education Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I : Cognitive Domain*. New York : Logman Inc, 2008
- Daryanto. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung, CV. Maulana, 2010
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Depdiknas. Pendidikan Kewarganegaraan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Depdiknas, 2009
- Fajri dan Senja dalam <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman>
- Gagne, R., Briggs, L. & Taruhan, W. *Prinsip Instructional Design*, TX: HBJ, 1995
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Haling. *Science of Education and the psychology of the child*. New York : Wiley, 2006
- Hujair AH. Sanaky. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania, 2009
- Nursalim Mohammad. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press, 2010
- Partowisastro Koestoer. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2008
- Uzer Moh Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Ed. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- S.Arif. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Sudjana Nana. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Sanjaya Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana. 2008
- Tim Medikomp. *Definisi DVD interaktif*, Bandung, 1994
- Wiryawan Anitah Sri. *Pengaruh Kemampuan siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia UISU Medan*”. Hasil Penelitian. 2006